

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY***  
**(Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Pada Tahun 2011-2015)**

*Impact of company scale and audit results towards audit delay (empirical study to mining company coal subsector registered in Indonesian Stock Exchange 2011-2015)*

**Givari Meidia Wahyu Abadi<sup>1</sup>, Prof.Dr.Hiro Tugiman, Ak.,QIA.,CRMP.,CA<sup>2</sup>,**  
**Vaya Juliana Dillak, SE.,MM<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[givarimeidia@yahoo.com](mailto:givarimeidia@yahoo.com), <sup>2</sup>[hirotugiman@telkomuniversity.ac.id](mailto:hirotugiman@telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[yayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:yayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id)

#### Abstrak

Salah satu karakteristik dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang perwujudannya dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaporan. Ketepatan waktu ini dapat ditilik dari *audit delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen meliputi; ukuran perusahaan dan opini audit terhadap variabel dependen meliputi; *audit delay* baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tiap variabel dengan total data sebanyak 50 dari tahun 2011-2015. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel *audit delay* dengan nilai 75,3000. Kemudian, nilai standard deviasi paling tinggi juga pada variabel *audit delay* yang mencapai 17,13125.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, opini audit, *audit delay*

#### Abstract

An essential characteristic in delivering financial report is relevant which can be seen from the punctuality of reporting. Later condition is evaluated by audit delay in specific period of time between date of close book financial report and auditor report.

The aim of this research is to evaluate the impact between independent and dependent variable. Independent variable consists size of company and audit opinion towards dependent variable which includes audit delay both in simultaneous and partial.

This research is a descriptive verifacative research and causality. The object is sub-sector coal mining company which registered in Indonesian Stock Exchange. Data resources is from sample data which chosen based on purposive sampling technique. This research is using double linear regression technique.

Average total value in each variable is around 50 data from 2011-2015. The highest average value in audit delay variable is 75,3000. Then, the highest standard deviation value in similar variable is 17,13125.

Result of the research shows that there is an impact of company size and audit opinion towards audit delay. According to partial point of view, company size gives negative impact towards audit delay. However, audit opinion has no impact towards audit delay

**Keywords:** company size, audit opinion, *audit delay*

#### 1. Pendahuluan

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan

pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)<sup>[7]</sup>, Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat<sup>[3]</sup>.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* yaitu seperti penelitian yang dilakukan Ningsih dan Widhiyani<sup>[5]</sup>; dan Mardiana *et, al*<sup>[6]</sup>. Sedangkan penelitian Siti Badriyah *et. al*<sup>[1]</sup> menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kemudian Sumartini dan Widhiyani<sup>[7]</sup> serta Primantara dan Rasmini<sup>[8]</sup> dapat membuktikan bahwa opini audit mempunyai hubungan signifikan dengan *audit delay*, namun tidak semua penelitian mendukung penelitian tersebut dimana terdapat penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan signifikan antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011)<sup>[4]</sup>.

## 2. Landasan Teori

Menurut Puspitasari<sup>[10]</sup> senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP disebut *Audit delay*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut<sup>[11]</sup>.

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan auditan. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*)<sup>[12]</sup>.

## 3. Kerangka Pemikiran

### 3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Secara umum ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Horne dan Wachowichz (1997) dalam Risnawati (2014)<sup>[13]</sup> merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat pada sisi kiri dari neraca. Perusahaan yang memiliki aset besar diduga mempunyai sistem pengendalian yang baik didukung dengan sumber daya manusia yang banyak dan memiliki lebih banyak informasi yang dapat mendukung proses audit, sehingga audit dapat berjalan lebih cepat. Penelitian Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014)<sup>[10]</sup> menunjukkan adanya hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

### 3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Mulyadi<sup>[11]</sup> menjelaskan bahwa laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)<sup>[8]</sup> menyatakan bahwa opini auditor berhubungan negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

### 3.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015
3. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015

## 4 Populasi, Sampel dan Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI, yaitu sebanyak 10 perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model persamaan berikut:

$$AD = oc + p1.t.UP + p2.Z.OA + e$$

Di mana :

AD	=	Audit Delay
UP	=	Ukuan Perusahaan
OA	=	Opini Audit
oc	=	konstanta
	=	error term
p1, p2	=	koefisien regresi masing-masing variable

## 5. Pembahasan

### 5.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	UP	OA	AD
<b>Mean</b>	29,05462362	0,30000	75,30000
<b>Maksimum</b>	32,04016774	1	123
<b>Minimum</b>	22,90054271	0	40
<b>Std. Dev.</b>	1,756629335	0,46291005	17,13125

*Sumber: data yang telah diolah penulis*

Pada Tabel 4.1 dari data tersebut dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, memiliki nilai *mean* sebesar 12.210.617.955.395 sedangkan hasil dari standar deviasi sebesar 20.215.041.883.481 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan *mean* ini berarti bahwa data penelitian ini cenderung tidak berkelompok atau bervariasi. Ukuran perusahaan dengan nilai terendah yaitu PT Golden Eagle Energy Tbk dengan nilai 8.822.249.430 sedangkan nilai tertingginya terdapat pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk dengan nilai sebesar 82.199.287.055.000.

Opini Audit memiliki *mean* sebesar 0,30000 sedangkan hasil dari standar deviasi sebesar 0,46291 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan *mean* ini berarti bahwa data penelitian ini cenderung bervariasi. Nilai terendah untuk opini audit adalah 0 dan nilai tertingginya sebesar 1.

*Audit delay* memiliki *mean* sebesar 75,30 sedangkan hasil dari standar deviasi sebesar 17,13125 yang menunjukkan nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi ini berarti bahwa data penelitian ini cenderung berkelompok atau tidak bervariasi.

a). Ukuran Perusahaan (X1)

**Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan**

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADRO	30,09623	31,80100	32,03869	32,01037	32,04017
BYAN	30,29729	30,54668	30,58058	30,30179	30,19116
DEWA	28,93468	29,07788	29,12577	29,11872	29,26908
DOID	30,01240	30,04827	30,21019	30,05246	30,07116
HRUM	29,16684	29,28134	29,39888	29,34025	29,30243
KKGI	27,60867	27,63477	27,88807	27,84503	27,95101
PKPK	26,87990	26,63481	26,61366	26,43784	25,86258
PTBA	30,07399	30,17490	30,08866	30,32646	30,45798

(bersambung)

(lanjutan)

PTRO	28,86105	29,26468	29,45672	29,39208	29,40053
SMMT	22,90054	26,89743	27,16365	27,30940	27,29245
Mean	28,48316	29,13618	29,25649	29,21344	29,18385
Maksimal	30,29729	31,80100	32,03869	32,01037	32,04017
Minimum	22,90054	26,63481	26,61366	26,43784	25,86258
std deviasi	2,26267	1,65213	1,64690	1,64008	1,75690

**Sumber:** Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.2, terdapat empat perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang memiliki nilai total aset di atas rata-rata pada tahun 2011, dan empat perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang memiliki nilai total aset di bawah rata-rata. Nilai total aset tertinggi sebesar 14.386.241.000.000 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2011. Nilai total aset terendah sebesar 8.822.249.430 dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai akun kas dan setara kas sebesar 30,50% pada tahun 2010, tetapi nilai total aset naik pada tahun 2012 dari 8.822.249.430 menjadi 480.179.294.813..

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 nilai total aset tertinggi dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Pada tahun 2012 nilai total asetnya sebesar 64.714.115.520.000 dikarenakan terjadi kenaikan pada akun properti pertambangan sebesar 53,59%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan pada akun properti pertambangan sekitar 13,45% dari tahun sebelumnya. Namun nilai total aset pada ADRO tahun 2014 turun menjadi 79.785.781.120.000 dikarenakan mengalami penurunan pada akun aset tetap sebanyak 1.109.598.240.000, hal ini tetap menjadikan nilai total aset ADRO menjadi yang tertinggi pada tahun 2014.

Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan dengan total aset yang paling rendah dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK). Tahun 2012 total asetnya sebesar 369.277.483, nilai tersebut turun dari tahun sebelumnya sebesar 21,74%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada akun aset tetap yakni alat berat. Pada tahun 2014 nilai total aset PKPK kembali turun menjadi 303.255.720.000, nilai tersebut turun dari tahun sebelumnya sebesar 16,12%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada akun tagihan bruto kepada pemberi kerja dari 115.775.672.000 pada tahun 2013 menjadi 61.637.425.000 pada tahun 2014.

b). Opini Audit (X2)

Tabel 4.3 Opini Audit

Kode Perusahaan	Opini Audit				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADRO	0	0	0	1	1
BYAN	1	0	1	0	1
DEWA	0	1	0	0	0
DOID	0	0	0	0	0
HRUM	0	0	1	0	0
KKGI	0	0	1	0	0
PKPK	1	0	0	0	0
PTBA	0	0	0	1	1
PTRO	1	1	1	1	0
SMMT	0	0	0	0	0
Mean	0,3	0,2	0,4	0,3	0,3
Maksimal	1	1	1	1	1
Minimum	0	0	0	0	0
std deviasi	0,483045892	0,421637021	0,516397779	0,483045892	0,483045892

**Sumber:** Data sekunder yang telah diolah

Secara keseluruhan dari 10 data observasi tahun 2011-2015 dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 30%, penerimaan opini audit wajar tanpa pengecualian pada tahun 2011 dan 2015 telah mencapai persentase yang sama, yaitu 30% namun pada tahun 2013 mencapai persentase diatas rata-rata yaitu sebesar 40%. Hal tersebut berarti pada tahun tersebut perusahaan memiliki persentase di atas rata-rata. Sedangkan penurunan penerimaan opini audit wajar tanpa pengecualian terjadi pada tahun 2012 dengan pencapaian 20%.

c). Audit Delay (Y)

Tabel 4.4 Audit Delay

Kode Perusahaan	Audit Delay				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADRO	86	77	58	57	60
BYAN	89	86	87	90	91
DEWA	87	85	45	51	64
DOID	68	86	57	79	67
HRUM	81	84	84	89	90
KKGI	87	79	77	40	41
PKPK	87	87	87	86	111
PTBA	59	59	55	54	60
PTRO	61	63	64	64	75
SMMT	123	86	86	86	90
Mean	82,8	79,2	70	69,6	74,9
Maksimal	123	87	87	90	111
Minimum	59	59	45	40	41
std deviasi	18,20134305	10,17404104	15,90946609	18,48242408	20,5288415

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pada tahun 2011 sampai tahun 2012 *audit delay* yang paling rendah terdapat pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yaitu selama 59 hari. Lalu pada tahun 2013 *audit delay* terendah dimiliki oleh PT Dharma Henwa Tbk (DEWA) yaitu selama 45 hari. Sedangkan pada tahun 2014 sampai tahun 2015 *audit delay* terendah dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yaitu selama 40 hari dan 41 hari.

Tahun 2012 *audit delay* dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy Tbk.(SMMT) yaitu selama 123 hari dikarenakan perusahaan tersebut mengubah inti bisnisnya (www.duniainvestasi.com). Lalu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *audit delay* tertinggi dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yaitu selama 87 hari. Sedangkan tahun 2014 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk yaitu selama 90 hari. Pada tahun 2015 *audit delay* tertinggi kembali dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yaitu selama 111 hari.

5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14.90390671
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.080
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,200. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance

(bersambung)

(lanjutan)

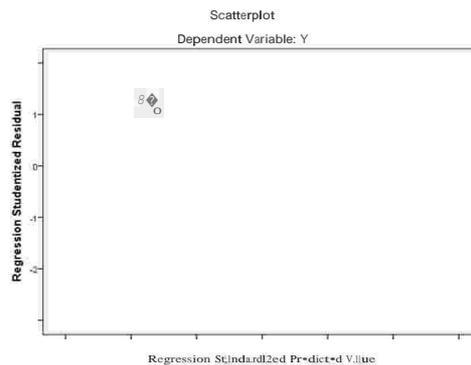
(Constant)	215.517	36.936		5.835	.000		
X1	-4.829	1.281	-.495	-3.769	.000	.933	1.072
X2	.310	4.862	.008	.064	.949	.933	1.072

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,000 dan nilai *VIF* sebesar 1,072; nilai *tolerance* untuk variabel opini audit yaitu sebesar 0,933 dan nilai *VIF* 1,072. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan (X1) lebih dari 0,1 dan nilai *tolerance* pada variabel opini audit (X2) lebih besar dari 0,1. nilai *VIF* kurang dari 10. Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

**c. Uji Heterokedastisitas**



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak memperoleh pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.211	15.21770758	2.287

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *d* sebesar 2,287; nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 50 dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel Durbin-watson akan didapat nilai  $d_L$  : 1.462 dan  $d_U$  : 1.628

Oleh karena itu, nilai *d* 2,287 lebih kecil dari  $4 - d_U$  ( $4 - 1,628$ ) = 2,371 sehingga  $1,628 < 2,287 < 2,371$  ( $d_U < d < 4 - d_U$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pola model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

**5.3 Koefisien Determinasi**

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.211	15.21770758

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.8, diperoleh hasil nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,243 atau 24,30% menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan dan opini *audit* dalam menjelaskan variabel *audit delay* mencapai 24,30%. Sedangkan sisanya sebesar 0,757 atau 75,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

disertakan dalam model penelitian ini. Mungkin bisa saja solvabilitas, ukuran KAP dan laba rugi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014).

#### 5.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3496.305	2	1748.152	7.549	.001 <sup>b</sup>
	Residual	10884.195	47	231.579		
	Total	14380.500	49			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1  
Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.8 menunjukkan uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,001 sehingga probabilitas signifikan < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yaitu bahwa ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

#### 5.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.10 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	215.517	36.936		5.835	.000
	X1	-4.829	1.281	-.495	-3.769	.000
	X2	.310	4.862	.008	.064	.949

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 4.9, pada variabel ukuran perusahaan, tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H<sub>01</sub> ditolak dan H<sub>a1</sub> diterima, berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Pada variabel opini audit, tingkat signifikansi sebesar 0,949 lebih besar dari 0,05 sehingga signifikan > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H<sub>02</sub> diterima dan H<sub>a2</sub> ditolak, berarti variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11 Analisis Regresi Coefficients<sup>a</sup>

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	215.517	36.936		5.835	.000
	X1	-4.829	1.281	-.495	-3.769	.000
	X2	.310	4.862	.008	.064	.949

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 215.517 menyatakan bahwa jika variabel Ukuran perusahaan dan Opini Audit dianggap konstan, maka *Audit Delay* pada perusahaan sampel adalah sebesar 215.517.
- 2) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -4,829 menyatakan bahwa jika Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka *Audit Delay* akan turun sebesar 4,829.

Koefisien regresi variabel Opini Audit sebesar 0,310 menyatakan bahwa jika Opini Audit naik sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka *Audit Delay* akan naik sebesar 0,310

#### 5.7 Analisis Pengaruh variabel

##### 5.7.1 Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai  $\beta$  variabel ukuran perusahaan -4.829 dengan signifikan sebesar 0,000 untuk variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga H<sub>01</sub> ditolak dan H<sub>a1</sub> diterima, berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014)<sup>[9]</sup> dimana hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat.

### 5.7.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Pada variabel opini audit, tingkat signifikansi sebesar 0,949 lebih besar dari 0,05 sehingga signifikan  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Andi Kartika (2011)<sup>[4]</sup> yang juga menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena kondisi laporan keuangan antara tahun yang diaudit sekarang dengan yang lalu itu sama. Selain itu juga auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan.

## 6. Kesimpulan

Secara simultan ukuran perusahaan dan opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, tetapi variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badriyah, Siti. (2015). *Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Rugi, Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Automotif di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013*. Universitas Pandanaran Semarang.
- [2] Ghozali, Imam. (2013). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [3] Kartika, Andi. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 16, No.1. ISSN: 1412-3126.
- [4] Kartika, Andi, (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No. 2. ISSN: 1979-4878.
- [5] Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari., Widhiyani, Ni Luh Sari. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- [6] Mardiana, Winda., Purnamasari, Pupung., Gunawan, Hendra. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Prosiding Akuntansi. ISSN: 2460-6561.
- [7] Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tentang Standar Pekerjaan Lapangan.
- [8] Sumartini, Ni Komang Ari., Widhiyani, Ni Luh Sari. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- [9] Primantara, I Made Dwi., Rasmini, Ni Ketut. (2015). *Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13.3. ISSN: 2303-1018.
- [10] Puspitasari, Ketut Dian., Latrini, Made Yeni. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- [11] Panjaitan., Yunia., dkk. (2004). *Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Resiko terhadap Return yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan-Perusahaan Saham Aktif*. Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan. Vol.1 No1.
- [12] Mulyadi. (2011). *Auditing*. (Buku I Edisi VI). Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Risnawati, Fika Rasyidah. (2014). *Analisis Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Universitas Telkom